

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir**

**Nurul Hidayah Siregar<sup>1</sup>, Amin Basri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
e-mail: [654nurul@gmail.com](mailto:654nurul@gmail.com)  
[aminbasri@umsu.ac.id](mailto:aminbasri@umsu.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Start With A Question* terhadap keterampilan berbicara pada kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir, sampel yang digunakan sebanyak 58 siswa dari 2 kelas yang berbeda. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data menggunakan *performance test*. Peneliti juga membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model *Learning Start With A Question* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan rumus uji t, maka berdasarkan data yang terkumpul dan pengujian hipotesis diketahui bahwa hasil dari nilai Sig (2- tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan dengan adanya pengaruh *model Learning Start With A Question* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir.

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran, Learning Start With A Question, Keterampilan Berbicara*

### **Abstract**

This research was conducted with the aim of knowing the effect of the Learning Start With A Question model on speaking skills in class V SD Negeri 101744 Klambir Village. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 101744 Klambir Village, the sample used was 58 students from 2 different classes. Thus research method is a quantitative research with data collection instruments using performance test. The researcher also divided the class into 2 groups, namely the experimental class using the control class using conventional methods. This study uses data analysis techniques with the t-test formula, so based on the collected data and

hypothesis testing it is known that the results of the Sig (2-tailed) value are  $0,000 < 0,05$  so that it can be concluded with the influence of the Learning Start With A Question model on skills speaking fifth grade students at SD Negeri 101744 Klambir Village.

**Keywords :** *Learning Model, Learning Start With A Question, Speaking Skill*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Menurut Muhammad Zamroji dalam (Nurul 'Aini, 2020) Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan penelitian, maka pendidikan merupakan salah satu kunci pembangunan Bangsa dan Negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Berhasilnya kegiatan pembelajaran tergantung pada guru dan pola pikir siswa. Tidak hanya model pembelajaran saja, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam belajar, media juga salah satu alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, untuk itu guru perlu merancang model dan media yang dapat mengaktifkan siswa dalam menyampaikan pertanyaan melalui keterampilan berbicara agar pembelajaran menjadi aktif.

Pembelajaran keterampilan berbicara selama ini masih belum berjalan dengan baik dan masih tergolong rendah, sebab keterampilan berbicara sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, siswa yang aktif akan lebih terpacu untuk bertanya serta berbicara. Salah satu alat untuk berkomunikasi dengan baik, yaitu dengan banyak bertanya siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pembelajaran di kelas, beberapa siswa terdapat mempunyai kendala dalam berbicara salah satunya yaitu: a.kesulitan dalam pemilihan kata serta tata bahasa, b.Rendahnya konsentrasi, c.Terbatasnya kosa kata d.Masih banyak siswa yang memiliki rendahnya tingkat percaya diri. Untuk itu guru perlu melakukan evaluasi terhadap siswa yang kurang mampu dalam mengungkapkan kata-kata dan memberi motivasi agar kedepannya siswa mencapai proses pembelajaran secara efektif dan lebih maksimal.

Menurut (Sukma, 2018) Salah satu kesulitan dalam pembelajaran berbicara adalah kurangnya motivasi. Motivasi turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Maka berbicara juga salah satu kemampuan berkomunikasi kepada orang lain dengan menggunakan media bahasa sebagai alatnya, dari pada itu ia juga merupakan bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyian yang dihasilkan dari alat ucap yang disertai dengan gerak tubuh serta ekspresi dari raut wajah.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan guru pada saat melaksanakan kegiatan KBM dikelas terdapat masalah yang dihadapi guru dan peserta didik. Diantaranya permasalahan pada komunikasi atau berbicara peserta didik untuk bertanya ketika proses pembelajaran dikelas khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia yang dimana peserta didik merasa bosan dalam belajar dan kurangnya media pendukung didalam kelas. Guru juga belum mengenal dan belum menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) di dalam kelas. Padahal dengan menggunakan pembelajaran berbasis LSQ dapat membantu siswa lebih aktif dalam bertanya serta berkomunikasi atau berbicara dan untuk meningkatkan pembelajaran lebih efektif lagi dalam keterampilan berbicara siswa (Permana, 2015). Maka hal ini akan selaras dengan observasi awal pada tanggal 13 Februari 2023. Terlihat bahwa jumlah rata-rata indikator keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono dalam (Pada & Kabupaten, n.d.) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir. Yang terdiri dari dua kelas yaitu VA dan VB dengan jumlah keseluruhan sebanyak 58 orang. Masing-masing kelas VA berjumlah 25 siswa dan kelas VB berjumlah 33 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VB dengan jumlah 33 orang siswa.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu

### 1. *Performance test*

Menurut Sukardi dalam (Salawati & Suoth, 2020) *Test performance* ialah tes yang menuntut *testee* untuk menggerakkan atau menggunakan objek-objek, atau menyusun bagian-bagian yang dikerjakan dengan tes. Sedangkan menurut Ms.S.Sharmila & E.Ramadevi dalam (Andriansyah, 2019) mengatakan *Performance testing* atau pengujian performa bertujuan untuk memverifikasi performa sistem secara spesifik seperti waktu respon, ketersediaan layanan, dan jumlah halaman yang diakses. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ), instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa adalah *Performance Test*.

Berikut teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi;

1. Uji validasi ahli (*expert validity*)
2. Uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas)
3. Uji hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101744 Desa Klambir pada kelas V. Data yang diambil pada penelitian ini dari hasil belajar pada pelajaran bahasa indoensia tema 7 (Peristiwa dalam kehidupan) Subtema 1 (peristiwa kebangsaan masa penjajahan) pembelajaran ke-1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2023 selama 5 kali pertemuan untuk semua kelas. Adapun pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali yaitu *pre-test* dan *post-test* untuk masing-masing kelas. *Pre-test* dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dan *post-test* dilakukan setelah pembelajaran berakhir.

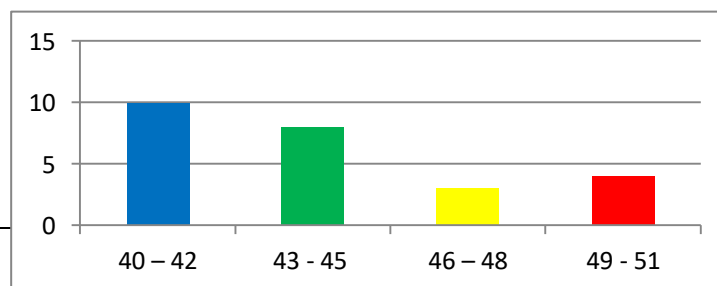
Penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran pertama di kelas eksperimen (untuk melakukan *pre-test* dan *post-test*), sedangkan untuk penelitian pada kelas kontrol yang dilaksanakan setelah penelitian kelas eksperimen. Untuk proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menggunakan metode ceramah, namun dikelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question*, yang dimana

1. Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi
2. Guru meminta siswa untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
3. Siswa diminta memberi tanda pada bagian-bagian bacaan yang tidak dipahami.
4. Guru membuat kelompok dan siswa diminta untuk membahas poinpoin yang tidak diketahui.
5. Di dalam pasangan atau kelompok kecil siswa di minta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
6. Siswa diminta untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis.
7. Guru menyampaikan/menjelaskan materi bersarkan pertanyaan yang ditulis siswa

Hasil analisis nilai rata-rata *pre-test* yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel distribusi *pre-test* kelas eksperimen dan pada diagram *pre-test* eksperimen yaitu

**Tabel 1. Distribusi Pre-Test Kelas Eksperimen**

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	53 – 56	7	21,21%
2	57 – 60	11	33,34%
3	61 – 64	8	24,24%
4	65 – 69	7	21,21%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

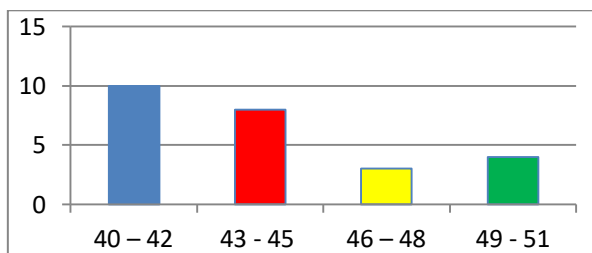


**Diagram 1. Distribusi *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

Sedangkan hasil analisis nilai rata-rata *pre-test* yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel distribusi *pre-test* kelas kontrol dan pada diagram *pre-test* kontrol yaitu

**Tabel 2. Distribusi *Pre-Test* Kelas Kontrol**

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	40 – 42	10	40%
2	43 - 45	8	32%
3	46 – 48	3	12%
4	49 – 51	4	16%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

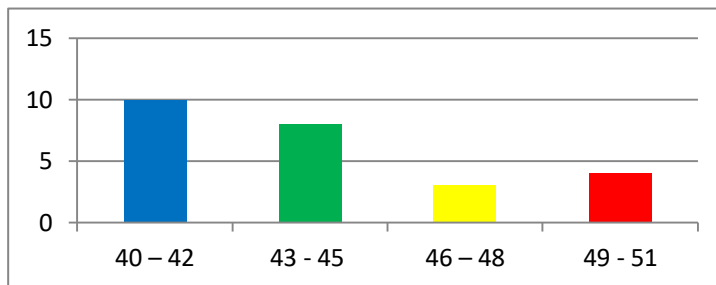


**Diagram 2. Distribusi *Pre-Test* Kelas Kontrol**

Maka berdasarkan hasil *pre-test* di kelas kontrol dan eksperimen, berikut hasil analisis nilai *post-test* yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel distribusi dan diagram berikut ini, adapun nilai *post-test* dikelas eksperimen yaitu

**Tabel 3. Nilai *Post-Test* Dikelas Eksperimen**

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %
1	65 – 68	2	6,06%
2	69 – 72	14	42,42%
3	73 – 76	11	33,33%
4	77 – 80	6	18,28%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

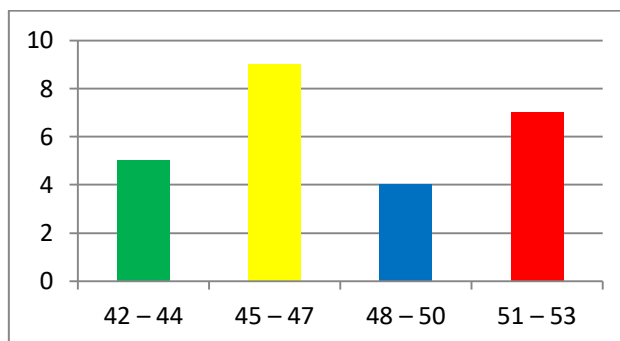


**Diagram 3. Nilai *Post-Test* Dikelas Eksperimen**

Sedangkan hasil analisis nilai rata-rata *post-test* yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel distribusi *post-test* kelas kontrol dan pada diagram *post-test* eksperimen yaitu

**Tabel 4. Distribusi *Post-Test* Kelas Kontrol**

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	42 - 44	5	20%
2	45 - 47	9	36%
3	48 - 50	4	16%
4	51 - 53	7	28%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>



**Diagram 4. Distribusi *Post-Test* Kelas Kontrol**

Setelah diketahui nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kedua kelas, kemudian untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan siswa maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji validasi ahli (*expert validity*), uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berikut tabel hasil dari uji dikelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu

**Tabel 5. Hasil Uji Validasi Ahli (*Expert Validity*)**

Validator	Total Skor	Presentase	Kriteria
Enny Rahayu S.Pd., M.Hum	69	84%	Sangat Valid

Berdasarkan total skor yang diperoleh yaitu 69 dengan presentase 84% maka Instrumen *Performance Test* dinyatakan layak digunakan dan tidak perlu direvisi.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Keterampilan Berbicara	Pre-test kelas eksperimen (LSQ)	.208	33	.001	.940	33	.070
	post-test kelas eksperimen (LSQ)	.139	33	.103	.945	33	.094
	pre-test kelas kontrol (konvensional)	.159	25	.105	.926	25	.070
	post-test kelas kontrol (konvensional)	.152	25	.140	.946	25	.204
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dapat dilihat menunjukkan nilai signifikansi (sig) kelas eksperimen 0,94 dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi (sig) 0,240. Maka dapat disimpulkan instrument performance test keterampilan berbicara kelas eksperimen berdistribusi normal dan begitu pula dengan kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 7. Hasil Uji homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Berbicara	Based on Mean	.254	1	56	.616
	Based on Median	.145	1	56	.705
	Based on Median and with adjusted df	.145	1	55.943	.705
	Based on trimmed mean	.193	1	56	.662

Dapat dilihat dari hasil *output* hasil uji homogenitas *performance test* diatas menunjukkan signifikansi  $0,662 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki item dengan varian yang homogen (sama).

### Hasil Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t-test (*independent-samples t test*) yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah *mean* sampel yang diambil secara *random* dari populasi yang sama, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t-test sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai Sig (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Keterampilan Berbicara	Post-test Kontrol	25	47.40	3.069	.614
	Post-test eksperimen	33	73.15	2.895	.504

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Keterampilan Berbicara	Equal variances assumed	.254	.616	-32.692	56	.000	-25.752	.788	-27.329	-24.174
	Equal variances not assumed			-32.426	50.2	.000	-25.752	.794	-27.346	-24.157

Berdasarkan hasil tabel diatas menyajikan data uji t-test yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan skor siswa kelas eksperimen ( $M = 73,15$ ) dan kelas kontrol ( $M = 47,40$ ), dapat dilihat dari Sig (*2-tailed*) =  $0,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil diatas maka terlihat adanya perbedaan signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Learning Start With A Question* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir.



## Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question*. Dalam penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, Berdasarkan hasil penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

### Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Eksperimen (Model *Learning Start With A Question*)

Penelitian yang mendapat perlakuan adalah kelas V B yang dijadikan sebagai kelas eksperimen, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis deskripsi persentase yang diperoleh dari hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan model *Learning Start With A Question* dengan hasil *post-test* berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Keterampilan Berbicara menggunakan Model *Learning Start With A Question Post-test* Pada Kelas Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Presentase
1	Baik Sekali	86 – 100	31	93,34 %
2	Baik	76 – 85	2	6,66 %
3	Kurang	56 – 75	0	0 %
4	Cukup	10 – 55	0	0 %
Jumlah			33	100 %

Berdasarkan Tabel terlihat hasil keterampilan berbicara menggunakan model *Learning Start With A Question* dapat di deskripsikan melalui persentase bahwa dari 33 siswa terdapat 31 siswa (93,34%) yang dikategorikan baik sekali, 2 siswa (6,66%) dikategorikan baik, dan 0 siswa (0%) yang dikategorikan kurang dan cukup.

### Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Kontrol Menggunakan (Metode Konvensional)

Hasil analisis deskripsi persentase yang diperoleh dari keterampilan berbicara siswa kelas kontrol (kelas V A) menggunakan metode ceramah dengan hasil *post-test* berikut ini:

**Tabel 9. Hasil Keterampilan Berbicara menggunakan Metode Ceramah *Post-test* Pada Kelas Kontrol**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Presentase
1	Baik Sekali	86 – 100	0	0%
2	Baik	76 – 85	0	0%
3	Cukup	56 – 75	20	83,35%
4	Kurang	10 – 55	5	16,65%
Jumlah			25	100%

Dapat dilihat pada tabel diatas, Hasil keterampilan berbicara menggunakan metode ceramah di kelas kontrol mendapatkan nilai deskripsi persentase dari 25 siswa terdapat 0 siswa (0%) dikategorikan baik sekali, 0 siswa (0%) dikategorikan baik, 20 siswa (83,35%) dikategorikan cukup, dan 5 siswa (16,65%) dikategorikan mendapat nilai kurang.

### Pengaruh Model *Learning Start With A Question* terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir

Berikut hasil data yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *For Windows*, peneliti melakukan pengujian menggunakan uji t. berdasarkan uji t terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan skor siswa kelas eksperimen ( $M = 73,15$ ) dengan kelas kontrol ( $M = 47,40$ ) dengan sig (2-tailed) = 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut analisis yang dilakukan di kelas eksperimen yang diberi perlakuan memperoleh nilai tertinggi 97 dan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan memperoleh nilai tertinggi 66. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh model *Learning Start With A Question* terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir.

## SIMPULAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 101744 Desa Klambir dengan menggunakan kelas V B sebagai kelas eksperimen dan V A sebagai kelas kontrol. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol peneliti menggunakan metode ceramah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini: Keterampilan berbicara dengan model *Learning Start With A Question* (LSQ) memperoleh hasil dari analisis deskripsi persentase menunjukkan dari 33 siswa terdapat 31 siswa (93,34%) yang dikategorikan baik sekali, 2 siswa (6,66%) dikategorikan baik, dan 0 siswa (0%) yang dikategorikan kurang dan cukup. Keterampilan berbicara dengan metode ceramah memperoleh hasil dari analisis deskripsi persentase menunjukkan 25 siswa terdapat 0 siswa (0%) dikategorikan baik sekali, 0 siswa (0%) dikategorikan baik, 20 siswa (83,35%) dikategorikan cukup, dan 5 siswa (16,65%) dikategorikan mendapat nilai kurang. Pada analisis uji hipotesis dilakukan dengan uji t menggunakan *SPSS 25.0 For Windows*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig (2 tailed) = 0,000 dengan pengambilan keputusan jika sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan keputusan maka kelas eksperimen yang diberi perlakuan memperoleh nilai tertinggi 97 dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan memperoleh nilai tertinggi 66. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan adanya pengaruh model *Learning Start With A Question* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS Unnes
- Mariyana, G., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2017). Pengaruh Learning Start With Questions Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Materi Cermin. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol, 2(1)*.
- Meldina, T. (2019). Implementasi Model Learning Start With a Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 211–219.  
<https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5138>
- Moch. Sutria Dhinesa. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran Partisipatif*. 15(1), 36–50.
- Nasriani. (2022). Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2(Vol.2 No.8), 2501-2510.
- NFN, M. (2020). Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Dasar Di Kota Sorong. *Kibas Cenderawasih*, 17(1), 46–53. <https://doi.org/10.26499/kc.v17i1.243>
- Nurul 'Aini, R. A. (2020). Analisis Strategi dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 124–143. <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.302>
- Pada, K., & Kabupaten, P. (n.d.). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. 9(2), 103–112.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran: inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*.
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataupun Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>
- Samsul. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 173–192.
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus